

## Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi

Hesty<sup>1\*</sup>, Maimaznah<sup>2</sup>, Muhammad Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Universitas Baiturrahim

Jln. Prof. M. Yamin, SH, No.30, 36135, Jambi, Indonesia

\*Email Korespondensi: [hestywiqi@gmail.com](mailto:hestywiqi@gmail.com)

### Abstract

*Reproductive health is important in the lives of individuals and communities. According to WHO, reproductive health includes efforts to maintain and improve the physical, mental, and social well-being of individuals at all stages of life related to the reproductive system. Factors that influence reproductive health include social, economic, cultural, and environmental. This study aims to determine the description of adolescent knowledge and motivation about reproductive health at SMP Pertiwi 1, Jambi City and is a quantitative study with a descriptive analytical design. The study was conducted from September 2023 to August 2024. The number of samples was 65 respondents using the proportional random sampling technique. Data collection by filling out questionnaires was analyzed univariately. The results obtained based on age characteristics are at the age of 13 years as many as 27 respondents (41.5%), the characteristics of respondents based on the most classes are in class 8 totaling 27 (41.54%) and the majority of female gender 59 respondents (90.8%), for good knowledge 30 respondents (46.15%), sufficient knowledge 20 respondents (30.77%), lack of knowledge 15 respondents (23.08%) for good motivation 34 respondents (52.31%) moderate motivation 18 respondents (27.69%) and lack of motivation 13 (20%). It can be concluded that most respondents have good knowledge 46.15% and for good motivation 52.31%. It is hoped that the school will continue to work with various teams that can provide education and motivate their students to always carry out reproductive health care.*

**Keywords:** *knowledge, motivation, reproductive health, teenagers*

### Abstrak

Kesehatan reproduksi penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Menurut WHO, kesehatan reproduksi mencakup upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial individu dalam semua tahap kehidupan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi diantaranya sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan motivasi remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi dan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Penelitian dilakukan pada Bulan September 2023 sampai dengan Agustus 2024. Jumlah sampel sebanyak 65 responden dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner dianalisis secara univariat. Hasil yang diperoleh berdasarkan karakteristik umur yaitu pada umur 13 tahun sebanyak 27 responden (41,5%), karakteristik responden berdasarkan kelas terbanyak yaitu berada di kelas 8 berjumlah 27 (41,54%) dan jenis kelamin mayoritas perempuan 59 responden (90,8%), untuk pengetahuan baik 30 responden (46,15%), pengetahuan cukup 20 responden (30,77%), pengetahuan kurang 15 responden (23,08%) untuk motivasi baik 34 responden (52,31%) motivasi sedang 18 responden (27,69%) dan motivasi kurang 13 (20%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik 46,15% dan untuk motivasi baik 52,31%. Diharapkan pihak sekolah tetap bekerjasama dengan berbagai tim yang dapat memberikan edukasi dan memotivasi siswa-siswinya untuk selalu melakukan perawatan kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** kesehatan reproduksi, motivasi, pengetahuan, remaja

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Sifat khas remaja yang suka mengambil resiko tanpa pertimbangan saat mengambil keputusan menjadi beresiko bagi remaja sehingga memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi pelayanan untuk kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan system dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecatatan (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Permasalahan utama Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Indonesia adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi pada remaja yaitu masalah IMS termasuk infeksi HIV/AIDS, tindak kekerasan seksual, kehamilan dan persalinan usia muda yang beresiko, kehamilan yang tidak dikehendaki yang berujung pada aborsi, kurangnya akses pelayanan kesehatan, kurangnya informasi yang salah tanpa tapisan dan perilaku beresiko (Sallipadang, 2019)

Penelitian Pakasi dan Kartikawati (2013) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas dianggap penting untuk diajarkan, namun masih terdapat anggapan bahwa pendidikan ini tabu bila dibicarakan secara publik, selain itu terdapat kekhawatiran pendidikan ini dapat membuat remaja ingin mengetahui dan mendorong untuk melakukan seks pranikah.

Sebagai promotor kesehatan yang merupakan salah satu peran tenaga kesehatan adalah memberikan penerangan dan pendidikan sesuai sasaran untuk meningkatkan kesehatan. Sasaran akan dapat menerima pelayanan kesehatan yang diberikan bila mereka memahaminya dengan baik, serta menguntungkan bagi diri dan lingkungannya. Ruang lingkup remaja merupakan salah satu fokus peran tenaga kesehatan. Yang mana pendekatan ke remaja dalam membina kesehatan diperlukan komunikasi dengan bahasa remaja (Tresnawati, 2013).

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Menurut WHO, kesehatan reproduksi mencakup upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan social-individu dalam semua tahap kehidupan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi diantaranya sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Iqbal (2013) salah satu sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi berasal dari organisasi kemasyarakatan. Masyarakat dapat melakukan penyebaran informasi kesehatan reproduksi melalui pertemuan-pertemuan dan wadah-wadah yang fokus dalam membahas kesehatan reproduksi.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pertiwi 1 merupakan tempat pendidikan yang rata-rata siswa-siswinya berusia remaja tentunya perlu dibekali dengan pengetahuan dan motivasi terkait kesehatan reproduksi agar terhindar dari berbagai masalah yang berkaitan dengan reproduksi, mengingat remaja terkadang lalai dan kurang perhatian terhadap kesehatan reproduksinya, hal ini pun terlihat pada studi awal didapatkan informasi dari guru bidang kesiswaan terkait masalah kesehatan reproduksi ini belum secara spesifik diberikan, begitupun dari pihak Puskesmas Putri Ayu yang menaungi dan merupakan bagian wilayah kerjanya, sejak 2 tahun yang lalu hanya memberikan tablet tambah darah bagi remaja, sedangkan untuk pendidikan kesehatan terkait reproduksi pada remaja belum diberikan.

Tantangan yang dihadapi ; kurangnya pendidikan seksual yang adekuat; system pendidikan dibanyak Negara sering kali tidak menyediakan pendidikan seksual yang komprehensif, akurat, relevan bagi remaja. Hal ini menyebabkan ketidakpahaman mereka

tentang kesehatan reproduksi dan cara menjaganya. Stigma dan hambatan social; masih ada stigma social yang terkait dengan pembicaraan terbuka tentang kesehatan reproduksi terutama dikalangan remaja.

Hal ini bisa membuat mereka enggan mencari informasi atau layanan yang mereka butuhkan. Akses terbatas ke layanan kesehatan reproduksi; tidak semua remaja memiliki akses yang mudah dan aman ke layanan kesehatan reproduksi yang berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi pada Bulan September 2023 sampai dengan Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi dari kelas 7 sampai kelas 9 yang berjumlah 189. Sampel sebanyak 65 responden dengan teknik *proporsional random sampling*, pengumpulan data menggunakan kuisioner, variabel dalam penelitian berupa pengetahuan dan motivasi remaja tentang kesehatan reproduksi dan analisa data berupa analisa univariat.

## HASIL

Penelitian dilakukan pada Bulan September 2023 sampai dengan Bulan Agustus 2024 di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi. Responden yang menjadi target penelitian telah memenuhi kriteria inklusi dan mengisi kuisioner penelitian.

Karakteristik Responden berdasarkan Usia di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi

No	Usia (Tahun)	n (Orang)	Persentase (%)
1	11	1	1,5
2	12	20	30,8
3	13	27	41,5
4	14	7	10,8
5	15	10	15,4
Total		65	100

Pada tabel 1 Karakteristik Responden sesuai usia diatas menunjukkan mayoritas responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 27 responden (41,5 %).

Karakteristik Responden berdasarkan Kelas

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Kelas di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah	Persentase (%)
1	7	24	36,92
2	8	27	41,54
3	9	14	21,54
Total		65	100

Pada tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas responden di kelas VIII sebanyak 41,54% dengan jumlah 27 responden. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia dan pendidikan seseorang maka daya tangkap dan pola pikir seseorang akan bertambah dan berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	6	9,2
2	Perempuan	59	90,8
	Total	65	100

Pada tabel 3 diketahui bahwa gambaran jenis kelamin di atas menunjukkan mayoritas perempuan sebanyak 59 responden (90,8 %).

Analisis Univariat Gambaran Pengetahuan Responden tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi.

Tabel 4 Distribusi Gambaran Pengetahuan Responden tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi.

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	30	46,15
Cukup	20	30,77
Kurang	15	23,08
Jumlah	65	100

Dari data distribusi tabel 4 didapatkan hasil bahwa pengetahuan baik sebanyak 46,15 %, pengetahuan cukup 30,77 % dan pengetahuan kurang 23,08 %.

Analisis Univariat Gambaran Motivasi Responden tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi

Tabel 5 Distribusi Gambaran Motivasi Responden tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi.

Motivasi	n	Persentase (%)
Baik	34	52,31
Cukup	18	27,69
Kurang	13	20
Jumlah	65	100

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa responden dengan motivasi baik sebesar 52,31 %, dengan jumlah 34 responden, motivasi sedang 27,69 % jumlah 18 responden dan motivasi kurang 20 % berjumlah 13 responden.

## PEMBAHASAN

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoadmodjo, 2018).

Data ini didukung dengan pendapat (Soetjiningsih, 2007) Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yang di mulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda.

Selain itu menurut (Makhfudli, 2013) remaja merupakan tahapan seseorang dimana fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi. Kemudian menurut (Widyastuti, 2009). Pada usia remaja sekitar 13 – 15 tahun tampak dan mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang, dan berkhayal mengenai hal – hal yang berkaitan dengan seksual (Widyastuti, 2009).

Sedangkan (Mubarak, 2007) berpendapat bahwa dengan semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Menurut peneliti hal ini dikarenakan bahwa banyak siswa – siswi yang mulai bersekolah di usia yang lebih muda dibandingkan teman – teman kelasnya, ataupun sempat tinggal kelas di jenjang sebelumnya. Data ini didukung dengan pendapat (Widyastuti, 2009) Pada masa remaja itu, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ - organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi, Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda – tanda seks primer dan seks sekunder. Menurut peneliti hal ini dikarenakan bahwa pada perempuan dan laki – laki dimana akan mengalami perubahan pada struktur tubuh yang berbeda – beda.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada remaja yang dilakukan oleh Damayanti dan Istioningsih dengan mengambil responden berusia antara 11-20 tahun. Distribusi responden berdasarkan usia dalam penelitian ini didapatkan hasil pada usia 15-20 tahun memiliki nilai rata-rata tingkat pengetahuan baik. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Usia seseorang mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa, dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berpikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

Pada aspek pertumbuhan dan perkembangan siswa perempuan dan laki- laki memiliki pengetahuan baik. Peneliti berpendapat hasil ini diperoleh karena siswa sudah mengalaminya dan telah mendapatkan informasi yaitu guru dan buku. Hal ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Lukmana mendapatkan data bahwa sebagian besar siswa mendapatkan sumber informasi dari guru (80%) dan lebih dari setengah responden memperoleh dari buku (58,9%).

Hal ini dikarenakan responden sudah banyak mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dari berbagai sumber, seperti pembelajaran di sekolah, penyuluhan – penyuluhan, pergaulan dengan teman sebaya, serta lewat media elektronik seperti televisi dan internet.

Informasi yang didapat tersebut diolah dan di pahami dengan baik karena dianggap sebagai informasi penting yang berkaitan erat dengan masa depan mereka, dan untuk pengetahuan kurang hal ini disebabkan karena informasi yang didapat oleh remaja siswa – siswi tersebut tentang kesehatan reproduksi tidak begitu diperhatikan dengan baik sehingga informasi tersebut dapat diabaikan dan hal ini disebabkan karena pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang masih rendah, kurang mengakses pada informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, dan masih malu untuk memperbincangkannya sehingga tidak ada kesadaran atau kemauan dari remaja untuk menceritakan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Selain itu hasil penelitian menurut Yuniarti dan Utama (2013) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Bantul lebih baik disebabkan karena mereka selain memperoleh pengetahuan dari guru, mereka juga memperoleh informasi kesehatan reproduksi melalui media elektronik atau media cetak, misalnya televisi, internet atau majalah, sedangkan sebagian kecil yang mempunyai pengetahuan rendah mungkin disebabkan karena kurang menyerap informasi tentang materi kesehatan reproduksi dan kurangnya keinginan serta motivasi untuk mencari informasi – informasi mengenai kesehatan.

Pengetahuan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat aspek yaitu dari aspek pertumbuhan dan perkembangan, aspek anatomi dan fisiologi alat reproduksi, aspek kehamilan dan masa subur pada wanita, dan aspek penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Pada aspek pertumbuhan dan perkembangan siswa perempuan dan laki-laki memiliki pengetahuan baik. Peneliti berpendapat hasil ini diperoleh karena siswa sudah mengalaminya dan telah mendapatkan informasi yaitu guru dan buku.

Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Di dalam diri seseorang terdapat kebutuhan atau keinginan terhadap objek di luar seseorang tersebut, kemudian bagaimana seseorang tersebut menghubungkan antara kebutuhan dengan situasi di luar objek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Motivasi juga berarti suatu alasan (reasoning) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2014).

Studi tentang motivasi manusia bertujuan untuk menemukan apa yang memicu dan mendorong manusia bertindak. Motivasi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan segala proses, baik instingtif maupun rasional yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kepuasan berdasarkan prinsip-prinsip dasarnya, kebutuhannya, dan tujuannya (Cole dalam Latif, 2018).

Motivasi dalam kesehatan reproduksi dianggap penting karena memiliki fungsi sebagai pendorong, penentu arah dan perbuatan serta menyeleksi perbuatan. Fungsi pendorong adalah sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Fungsi penentu arah perbuatan merupakan dorongan untuk mencapai tujuan. Fungsi menyeleksi perbuatan berarti kemampuan untuk menentukan pilihan yang dilakukan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 13 tahun (41,5%) berdasarkan kelas terbanyak pada kelas 8 yaitu 27 responden (41,54%) dan berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 59 responden (90,8%) gambaran sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 30 responden (46,15%) pengetahuan cukup 20 responden (30,77%), pengetahuan kurang 15

responden (23,08%). Dan Motivasi baik 34 responden (52,31%), motivasi sedang 18 responden (27,69%) dan motivasi kurang sebesar 13 responden (20%).

## SARAN

Diharapkan sekolah selalu bekerjasama dengan Puskesmas dan pihak terkait untuk selalu memfasilitasi edukasi tentang kesehatan reproduksi. Memotivasi siswa-siswi untuk selalu meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes Baiturrahim Jambi atas dukungan dana dan motivasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada kepala sekolah SMP Pertiwi 1 Kota Jambi beserta Guru dan siswa-siswi, mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. semoga menjadi ladang amal bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alini, & Meeisyalla, L. N. (2021). Gambaran Kejadian Body Shaming Dan Konsep Diri Pada Remaja Di SMKN 1 Kuok Alini 1, Langen Nidhana Meisyalla 2. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- BKKBN. (2008). Remaja dan SPN (Sek Pranikah. In *Dinkes*.
- BKKBN. (2018). Kesehatan Reproduksi Wanita. *Bkkbn*.
- Cahya Indra Lukmana. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *NBER Working Papers*.
- Damayanti, R. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seks Bebas Pranikah Pada Mhasiswa Semester 4 Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Istighna*, 116–133.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Donsu, J. doli tile. (2017). Psikologi keperawatan : aspek-aspek psikologi, konsep dasar psikologi, teori perilaku manusia. In *Pustaka Baru*.
- Efendi, F. & M. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Farid, M. & K. B. H. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 137–144.
- Galbinur, E., Ardha Defitria, M., & Venny. (2021). Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di Era Modern. *Inovasi Riset Biologi Dalam Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Lokal*.
- Irianto, K. (2015). Kesehatan Reproduksi, Teori & Praktikum. In *Reproductive Health*.
- Kartikasari, D., Ariwinanti, D., & Hapsari, A. (2019). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa SMK Wisnuwardhana Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.17977/um044v4i1p36-41>
- Kemenkes. (n.d.). *Kemenkes Tekankan Manajemen Kebersihan Menstruasi Melalui UKS*.

- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170526/2121021/kemenkes-tekankan-manajemen-kebersihan-menstruasi-melalui-uks/>
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3582>
- Mubarak. (2011). *Ilmu Keperawatan Komunitas ; Konsep dan Aplikasi*. Salemba Medika.
- Mukhsinah. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Seksual Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam 69 Matraman. *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Mulyana, D. N., & Indriyani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminorea. *Midwifery Journal*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmansyah, M. I., Al-Aufa, B., & Amran, Y. (2013). Peran Keluarga, Masyarakat dan Media sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Nursalam. (2015). Nursalam. 2015. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen, Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Salemba Medika Padila. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Pakasi, T.D., and Kartikawati, R. (2013). Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA. *Jurnal Makara Seri Kesehatan*, 17 (2).
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. In *Jakarta: EGC*.
- Rahmadini, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sistem Reproduksi Terhadap Koping Remaja Putri dalam Mengatasi Kecemasan saat Menarche. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*.
- Siagian, S. P. (2003). Teori Motivasi dan Aplikasinya, Cetakan kedua. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Soekidjo, N. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Soetjningsih. (2004). *Tumbang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia dilengkapi Contoh Kuesioner. In *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Widyatuti, Tri Waluyanti, F., Mulyadi, B., & Yuni Nursasi, A. (2018). The influence of health training on teachers and students' knowledge of adolescent reproductive health. *Enfermeria Clinica*. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30180-3](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30180-3)
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 22-31. [http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana\\_BAB%20II.pdf](http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana_BAB%20II.pdf). *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMP*.